

# MANAJEMEN MAJELIS TAKLIM DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI KOTA SAMARINDA PROVINSI KALIMANTAN TIMUR (Studi Multisitus pada Majelis Taklim Darus Shofa, Majelis Taklim Nurul Amin, dan Majelis Taklim Anwarul Bahiyah)

Imaduddin<sup>1</sup>, Sayyid Muhammad Al Attas<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Institut Agama Islam Darullughah Wadda'wah, Indonesia

Email : imaduddinsabran77@gmail.com<sup>1</sup>, alattascendikia@gmail.com<sup>2</sup>

DOI: 10.38073/nidhomiyyah.v3i2.870

Received: Mei 2022

Accepted: June 2022

Published: July 2022

## Abstract :

*Taklim assemblies are a means of da'wah and tabligh whose style plays a central role in fostering and improving the quality of life of Muslims in accordance with the guidance of Islamic teachings. Besides that, it is to awaken Muslims in the context of living and practicing their religious teachings which are contextual to the socio-cultural and natural environment around them, so that they can make Muslims as a ummah that is rahmatan lil alamin. The purpose of this research is to describe empirically and objectively and to analyze the role of the Taklim Council in Community Economic Empowerment at the Darus Shofa Taklim Council, the Nurul Amin Taklim Council, and the Anwarul Bahiyah Taklim Council. The research method used is a qualitative method with a multi-site research approach or field research. From this research method it is hoped that it can study intensively, then describe it in the form of words and language in a scientific context about the background of the conditions and phenomena that occur as a whole. The results of the study show that Optimizing the Management of the Taklim Council will have an impact not only from a spiritual perspective but also from an economic development perspective in the community, so that it becomes one of the solutions for equitable development and alleviation of poverty problems in society.*

**Keywords :** Management, Economic Empowerment, Taklim Assembly

## Abstrak :

Majelis taklim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang coraknya berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan pada kualitas hidup umat Islam sesuai tuntunan ajaran Islam. Disamping itu guna menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai ummat yang rahmatan lil alamin. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara empiris dan obyektif serta menganalisa peran serta Majelis Taklim dalam Pemberdayaan ekonomi Masyarakat di Majelis Taklim Darus Shofa, Majelis Taklim Nurul Amin, serta Majelis Taklim Anwarul Bahiyah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan penelitian multi situs atau penelitian lapangan. Dari metode penelitian tersebut diharapkan agar dapat mempelajari secara intensif, kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks ilmiah tentang latar belakang keadaan dan fenomena yang terjadi secara keseluruhan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Optimalisasi Manajemen Majelis Taklim akan memberikan dampak yang tidak hanya dari sisi spiritual bahkan dari sisi pengembangan ekonomi di tengah masyarakat, sehingga menjadi salah satu solusi dari pemerataan pembangunan dan pengentasan masalah kemiskinan di masyarakat.

**Kata Kunci:** Manajemen, Pemberdayaan Ekonomi, Majelis Taklim

## PENDAHULUAN

Secara strategis majelis taklim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang coraknya berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan pada kualitas hidup umat Islam sesuai tuntunan ajaran Islam. Disamping itu guna menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai Ummatan rahmatan lil alamin.

Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan khas Islam yang tumbuh subur di tengah-tengah masyarakat. Lembaga ini hampir terdapat di setiap komunitas muslim yang keberadaannya telah banyak berperan dalam pengembangan dakwah Islam. Melalui majelis taklim, masyarakat yang terlibat didalamnya dapat merasakan betapa keberadaan lembaga ini menjadi sarana pembinaan moral spiritual serta menambah pengetahuan keislaman guna meningkatkan kualitas sumber daya muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Tujuan di bentuknya majelis taklim bukan hanya sebagai wadah sosial dan agama untuk membina aspek spiritual para jamaah serta mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT sang kholiq, akan tetapi majelis taklim bertujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga jamaah melalui pemberdayaan ekonomi produktif yang memberikan multiplier efek pada kemampuan pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Majelis taklim sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam yang bersifat Non-formal, tampak memiliki kekhasan tersendiri. Majelis taklim sebagai wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis untuk berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam Indonesia, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin global dan maju. Secara strategis majelis taklim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang coraknya berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan pada kualitas hidup umat Islam sesuai tuntunan ajaran Islam.

Majelis Taklim saat ini sudah bertransformasi menjadi wadah yang memiliki kekuatan besar dari sisi mobilisasi dan kekuatan pengaruh besar di tengah masyarakat khususnya di Kota Samarinda. Pengaruh besar dari tokoh Pembina Majelis Taklim merupakan kekuatan besar untuk memberi pengaruh dan pembinaan kepada masyarakat, hal ini tidak hanya menjadi kesempatan besar dalam memberikan asupan Pendidikan Agama melainkan menjadi peluang besar untuk peningkatan Ekonomi di dalamnya.

Pentingnya dimensi kultural dan pendayagunaan peran lembaga-lembaga yang tumbuh dalam masyarakat untuk mempercepat dan mengoptimalkan proses-proses pembangunan, karena mereka memiliki apa yang dinamakan dengan modal sosial (social capital).<sup>1</sup> Modal sosial kepada organisasi-organisasi sosial yang didalamnya

---

<sup>1</sup> Fukuyama Francis, *Social Capital, the Tanner Lectures On Human Values* (Oxford: Brasenose College, 2000), 28.

berisi (1) jaringan-jaringan (networks) (2) norma-norma (norms) dan (3) kepercayaan (trust). Ketika modal sosial ini mampu dikembangkan maka proses menuju masyarakat modern menjadi mungkin untuk diwujudkan. Dengan demikian modal sosial memegang peranan yang sangat penting dalam memfungsikan dan memperkuat kehidupan masyarakat modern.<sup>2</sup>

Kemiskinan sudah lama terjadi dan belum ada solusi yang tepat. Permasalahan ini telah menjadi masalah negara. Ada dua pendekatan dalam melihat penyebab kemiskinan. Pertama, kemiskinan merupakan akibat kultural seperti sifat malas, kurangnya kemampuan intelektual, kelemahan fisik, kurangnya keterampilan dan rendahnya kemampuan dalam menanggapi persoalan hidup di sekitarnya. Kedua, melihat kemiskinan bersumber dari ketimpangan struktural seperti kebijakan pemerintah yang kurang berpihak pada orang miskin, struktur masyarakat yang diskriminatif dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Sebagai wujud kongkrit dari gerakan sosial itu, mereka membuat suatu strategi pembangunan masyarakat di negara-negara sedang berkembang. Salah satunya adalah adanya majelis taklim. Majelis taklim merupakan bentuk dakwah Islam yang dalam kegiatannya menyerupai kumpulan pengajian yang diselenggarakan atas dasar kebutuhan untuk memahami Islam disela-sela kesibukan bekerja dan bentuk-bentuk aktivitas lainnya atau sebagai pengisi waktu bagi Ibu-ibu rumah tangga.<sup>4</sup>

Umumnya majelis taklim merupakan lembaga swadaya masyarakat murni. Ia dilahirkan, dikelola, dipelihara, dikembangkan dan didukung oleh anggotanya. Oleh karena itu, majelis taklim merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.<sup>5</sup> Berjalannya kegiatan majelis taklim ini berasal dari kotak amal sukarela jamaah di setiap pengajian. Seiring berjalannya waktu pengikut majelis taklim semakin bertambah. Pengurus majelis taklim memiliki inovasi baru bagaimana majelis taklim semakin berkembang. Kemudian mereka memberikan kegiatan baru yakni pemberdayaan kepada jamaah dan masyarakat. Pengurus majelis taklim memberikan pelatihan keterampilan kepada masyarakat dari nol hingga mereka benar-benar paham agar masyarakat bisa mengelola pemberdayaan dengan baik. Sasaran pengurus yang utama kepada masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap (serabutan) serta masyarakat dengan mata pencaharian sebagai petani saja, di mana mereka akan mempunyai banyak waktu untuk fokus pada pemberdayaan.

Pengembangan manajemen sumber daya manusia melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan sebuah cita-cita besar tentang maksimalisasi fungsi majelis taklim sebagai wadah pemberdayaan untuk kesejahteraan umat Islam. Salah satu daerah yang berpotensi dan dinilai melakukan pemberdayaan ekonomi umat adalah masyarakat di Kota Samarinda, Sebagai Ibu Kota Provinsi Kalimantan Timur. Kota Samarinda ini merupakan Kota yang padat penduduk sehingga berpotensi melakukan program pemberdayaan masyarakat, khususnya dibidang ekonomi. Seperti yang sudah berjalan sampai saat ini yakni dari sisi property dibuat dan di jual

---

<sup>2</sup> Robert Putnam D (ed), *Democracies in Flux: The Evolution of Social Capital in Contemporary Society* (Oxford: Oxford University Press, 2004), 65.

<sup>3</sup> Soetomo, *Masalah Sosial Dan Upaya Pemecahannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 234.

<sup>4</sup> Khozin, *Jejak-Jejak Pendidikan Islam Di Indonesia* (Bandung: Universitas Muhammadiyah Bandung, 1996), 236.

<sup>5</sup> Tuty Alawiyah, *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim* (Bandung: Mizan, 2000), 75.

oleh jamaah dari majelis taklim. Pemberdayaan ekonomi masyarakat ini sangat diperlukan sebagai motor penggerak, dimana majelis taklim yang memiliki ekonomi potensial dapat digerakkan menjadi ekonomi produktif dalam rangka pengentasan kemiskinan sehingga kualitas hidup masyarakat menjadi lebih baik.<sup>6</sup>

Berangkat dari kenyataan ini, perlu dilakukan kajian lebih lanjut dan mendalam. Tujuannya untuk lebih mengetahui pola pembedayaan, faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pemberdayaan serta strategi dalam mengoptimalisasi pemberdayaan ekonomi masyarakat disana yang dapat dijadikan sebagai pilot project bagi pemberdayaan ekonomi umat berbasis majelis taklim lainnya. Terdorong dari permasalahan diatas, penulis mencoba untuk menyusun sebuah tulisan dalam bentuk artikel dengan judul: "Manajemen majelis taklim dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur (Studi multi situs pada Majelis Taklim Darus Shofa, majelis taklim Nurul Amin dan Majelis taklim Al-Anwarul Bahiyyah)".

## **METODE PENELITIAN**

Artikel ini merupakan jenis riset lapangan, yang dalam penulisannya menggunakan model pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara empiris dan obyektif serta menganalisa peran serta Majelis Taklim dalam Pemberdayaan ekonomi Masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan penelitian multi situs atau penelitian lapangan. Dari metode penelitian tersebut diharapkan agar dapat mempelajari secara intensif, kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks ilmiah tentang latar belakang keadaan dan fenomena yang terjadi secara keseluruhan. Sehingga hasil dari perolehan data tersebut akan dapat menginterpretasikan kajian ini. Dalam riset ini, digunakan tiga metode dalam mengumpulkan data yaitu, observasi partisipan ke tiga tempat Majelis Taklim, yakni Majelis Taklim Darus Shofa, Majelis Taklim Nurul Amin, serta Majelis Taklim al-Anwar Bahiyyah yang berada di Samarinda. Wawancara mendalam kepada beberapa informan yakni, H. Salafuddin), Guru Udin, Ahmad Zaini, H. Misbahul Munir, Bapak Kifli, Bapak Odah, Bapak Adji Nisfu, bapak Effendi, Subhan. Selain observasi dan wawancara juga mencari dokumentasi untuk menambah penguat dari data-data yang telah ada. Riset ini dilakukan pada tiga majelis taklim, yakni Majelis Taklim Darus Shofa, Majelis Taklim Nurul Amin, serta Majelis Taklim al-Anwar Bahiyyah yang berada di Samarinda Kalimantan Timur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Majelis Taklim Darus Shofa, Nurul Amin, Dan Anwarul Bahiyah**

#### **1. Majelis Taklim Darus Shofa**

##### **a. Profil Singkat Majelis Taklim Darus Shofa**

Majelis taklim Darus Shofa Samarinda Kalimantan Timur berdiri sejak Tahun 2010, dengan Pembina Majelis adalah Al Habib Muhammad bin Muhdor Al Attas. Darus Shofa sendiri bermakna Tempat yang suci dan bersih, nama Majelis tersebut diberikan langsung oleh Guru Mulia Al Habib

---

<sup>6</sup> Purnomo dan Zulkifliansyah, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar* (Jakarta: LPE3UI, 1999), 95.

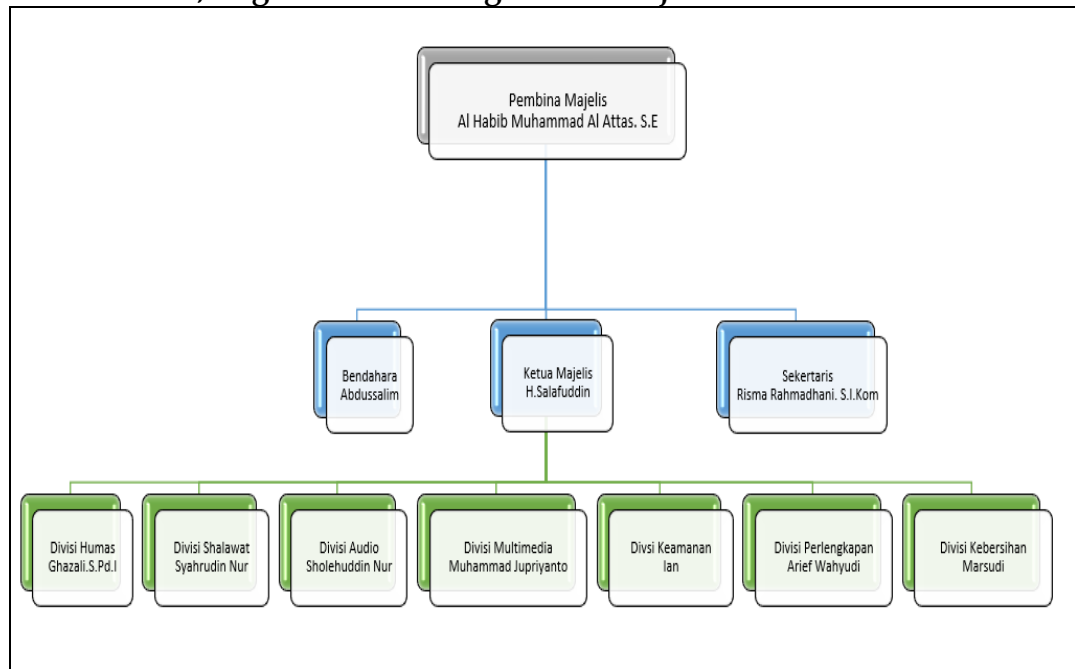
Umar bin Hafidz bin Syech Abu Bakar bin Salim merupakan salah satu Majelis yang di berada Kota Samarinda, terletak di Pusat Kota yaitu Jalan Rambutan, Komplek Vorvo, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Darus Shofa di bawah bimbingan Al Habib Muhammad Al Attas ini sudah berdiri sejak 23 Juli 2010 dan memiliki ranting dakwah di Jalan Damanhuri Samarinda Kalimantan Timur hingga ke Pulau Jawa yaitu Jawa Barat. Adapun Jadwal Rutinan ialah setiap Kamis setelah Isya (Malam Jumat) yang biasanya dihadiri ribuan Jamaah. Sebagaimana disampaikan ketua majelis taklim:

*“Darus Shofa sendiri bermakna Tempat yang suci dan bersih, berdiri sejak Tahun 2010, ranting dakwah di Jalan Damanhuri Samarinda Kalimantan Timur hingga ke Pulau Jawa yaitu Jawa Barat”<sup>7</sup>*

Selain kegiatan rutin mingguan, majelis taklim Darus Shofa juga mengadakan kegiatan Kajian Kitab harian setiap pagi, kitab yang dipelajari diantaranya *Nashoih Diniyah, Tangihul Haul, Intabih Fii Dinuka Fil Khatar* dan lain sebagainya. Darus Shofa sendiri berada dalam naungan Yayasan Darus Shofa Lestari yang kemudian bernaung di bawah bimbingan Darus Shofa di antaranya *Nafahat, Hadroh Darus Shofa, Bin Muhdor TV*, dan akan berkembang menjadi Pondok Pesantren di tahun 2022 ini.

Majelis *taklim* Darus Shofa Samarinda Kalimantan Timur telah membentuk kepengurusan di dalam menjalankan aktifitas dakwah di masyarakat, dengan beranggotakan 57 pengurus aktif, dengan susunan pengurus inti sebagai berikut:

**Gambar 1, Bagan Struktur Organisasi Majelis Taklim Darus Shofa.**



## b. Visi Misi Majelis taklim Darus Shofa Samarinda

<sup>7</sup> Salafuddin, Wawancara dengan Ketua Majelis Taklim Darus Shofa di rumahnya, July 21, 2022.

Adapun visi Majelis Darus Shofa ialah mewujudkan masyarakat yang Islami dan berakhlakul karimah. Dan misi Majelis Darus Shofa Samarinda adalah:

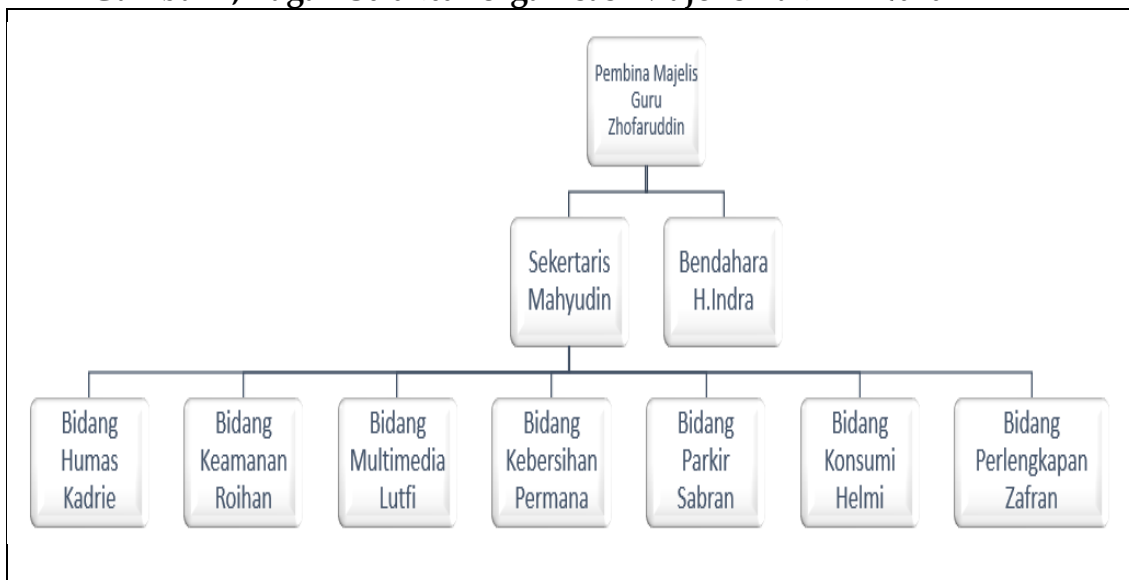
- 1) Mengedepankan rasa persatuan dan persaudaraan sesama umat Islam.
- 2) Meningkatkan motivasi, potensi jamaah di dalam perkembangan belajarnya.
- 3) Mengoptimalkan kedisiplinan jamaah dalam beribadah dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di Majelis Darus Shofa Samarinda.

Sebagaimana telah dijelaskan, bahwa Majelis taklim Darus Shofa Samarinda dapat di akses semua kalangan mulai dari kalangan anak dan remaja serta kalangan orang tua dan masyarakat sekitar di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur, maka visi dan misinya lebih diorientasikan pada pembinaan kalangan remaja. Terkait dengan hal tersebut maka visi dan misi Majelis Taklim Darus Shofa Samarinda melatih dan mendidik generasi muda tentang agama Islam.

## 2. Majelis Taklim Nurul Amin

Majelis taklim Nurul Amin, merupakan salah satu yang di berada Kota Samarinda, terletak di Jalan Biawan, Kota Samarinda Kalimantan Timur. Nurul Amin di bawah bimbingan Guru H. Zhofaruddin bin Jaffar atau dikenal dengan Guru Udin ini sudah berada di Samarinda sejak 1980. Kegiatan Rutin Mingguan Majelis Taklim Nurul Amin ialah kegiatan rutin mingguan Ba'da Isya Pada hari Minggu (Malam Senin). Majelis Taklim Nurul Amin memiliki Pengurus kurang lebih 112 orang dengan susunan pengurus inti sebagai berikut:

**Gambar 2, Bagan Struktur organisasi Majelis Taklim Nurul Amin**



Lazimnya majelis taklim lainnya, Majelis Taklim Nurul Amin didirikan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan ajaran agama Islam, hal ini sebagaimana disampaikan oleh Pembina sekaligus ketua Majelis Taklim Nurul Amin, sebagai berikut:

*"Pada awalnya, majelis taklim ini diselenggarakan tujuannya untuk membina masyarakat yang ada di sekitar Kota Samarinda. Dulu pengajian ini dibuat di*

*rumah, namun karena jamaahnya bertambah tidak muat lagi di rumah kayu yang sederhana dipinggir anak sungai mahakam, maka kita pindah keseberang dengan bangunan yang lebih besar dan lahan yang cukup luas seperti saat ini. Majelis ini terbuka untuk umum karena ajaran Islam yang kita sampaikan untuk masyarakat luas sebagai pengembangan apa yang telah mereka ketahui sebelumnya”.*<sup>8</sup>

Majelis Taklim Nurul Amin diselenggarakan sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan ajaran Islam yang telah diketahui masyarakat pada umumnya, hal ini lah yang menjadi salah satu program yang dijalankan Majelis Taklim Nurul Amin. Program-program yang dilakukan dalam pembinaan tersebut, lebih lanjut disampaikan oleh ketua Majelis Taklim Nurul Amin, sebagai berikut:

*“Majelis Taklim umumnya kan untuk membina masyarakat tentang ajaran Islam, tentunya seperti majelis taklim yang lain, program yang kita lakukan seperti ceramah agama, itu program utamanya. Guru-guru yang mengisi ceramah tersebut biasanya saya sendiri (Guru Udin) ataupun para guru dan para Hababib yang menjadi tamu dalam majelis taklim kami disini. Kita juga sering mengundang guru-guru yang berasal dari luar daerah, guru-guru kita yang ada di Kalimantan selatan ataupun guru guru yang datang dari Hadramaut.”*<sup>9</sup>

Dari pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa program pembinaan dan pengembangan ajaran agama Islam yang dilakukan Majelis Taklim Nurul Amin adalah dengan memberikan pengajaran-pengajaran agama Islam melalui ceramah agama yang disampaikan oleh ketua umum Majelis Taklim yaitu H. Zhafaruddin.

### **3. Majelis Taklim Al Anwarul Bahiyah**

Majelis Taklim Al-Anwarul Bahiyah Samarinda Kalimantan Timur merupakan salah satu yang di berada Kota Samarinda, terletak di Kawasan Lok Bahu yaitu Jalan Pusaka Samarinda Kalimantan Timur. Al-Anwarul Bahiyah di bawah bimbingan Guru H. Achmad Zaini ini sudah berdiri sejak 22 Januari 2014 dan memiliki pondok pesantren di Lokasi yang sama dengan Majelis Al Anwarul Bahiyah adalah nama yang diberikan langsung oleh Al Habib Muhammad bin Sholeh Al Attas yang bermakna Cahaya yang Menjulung Tinggi Terpancar Sangat Kuat, yang Memberi Manfaat Kepada Umat Rasulullah SAW.

Kegiatan Rutin Mingguan, Majelis Taklim Al-Anwarul Bahiyah ialah kegiatan rutin mingguan setelah Isya Pada hari Rabu (Malam Kamis) dan Minggu Sore Bada Ashar. Sebagaimana disampaikan oleh ketua Majelis Taklim Al-Anwarul Bahiyah, sebagai berikut:

*“Majelis Taklim Al-Anwarul Bahiyah berdiri sejak 22 Januari 2014, yang bermakna Cahaya yang Menjulung Tinggi Terpancar Sangat Kuat, yang Memberi Manfaat Kepada Umat Rasulullah SAW, kegiatan rutin mingguan setelah Isya Pada hari Rabu (Malam Kamis) dan Minggu Sore Bada Ashar.”*<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Zhofaruddin, Wawancara dengan Guru Majelis Taklim Nurul Amin, June 18, 2022.

<sup>9</sup> Zhofaruddin.

<sup>10</sup> Ahmad Zaini, Wawancara dengan Ketua Majlis Taklim Nurul Amin, June 20, 2022.

Majelis Al-Anwarul Bahiyah Samarinda Kalimantan Timur tidak memiliki kepengurusan tertulis, namun berisikan 35 pengurus aktif, yang selama ini membantu kegiatan dakwah dibawah bimbingan H. Guru Ahmad Zaini.

## **B. Manajemen Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Setiap memiliki mekanisme tersendiri untuk mengatur hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan ekonomi Internal maupun Eksternal, Internal dimaksudkan adalah upaya dan usaha yang dilakukan oleh pihak langsung dalam ini adalah pengurus, sedangkan Eksternal adalah upaya atau usaha yang dilakukan oleh pihak di luar.

### **1. Majelis Taklim Darus Shofa**

Majelis Taklim Darus Shofa terdapat 2 jenis usaha sebagai bentuk usaha pemberdayaan dari sisi Internal dan eksternal sebagai berikut:

#### **a) Bidang Usaha Internal**

Bidang Usaha ini adalah usaha yang dijalankan oleh pengurus langsung. Sebagaimana disampaikan oleh Bendahara Majelis Taklim Darus Shofa sebagai berikut:

*“Setiap tahunnya Majelis Darus Shofa merilis Kalender Tahunan sebagai usaha bersama pengurus ini sudah berlangsung 5 tahun terakhir hingga 2022, dan Produk Arabian Coffe Darus Shofa, Arabian Milk dalam pemasarannya menggunakan Market Development Strategy yang biasanya hanya dipasarkan di Samarinda, saat ini sudah mula dipasarkan di Wilayah Kutai Kartanegara dan Kutai Timur, juga merintis usaha di bidang property yaitu Perumahan, dengan satu Kawasan Pusat Kota dan tergolong Area Heavy Population dan dekat dengan Fasilitas Publik di Jalan Abdul Wahab Syaharanie Samarinda Kalimantan Timur, Perumahan ini dibangun di atas areal 1,5 hektare, dengan total unit 104 rumah tinggal dan 1 Fasilitas Umum yaitu masjid di dalamnya”<sup>11</sup>*

#### **b) Penjualan Kalender**

Setiap tahunnya Majelis Darus Shofa merilis Kalender Tahunan sebagai usaha bersama pengurus ini sudah berlangsung 5 tahun terakhir hingga 2022 ini dan hasilnya sebagai usaha pengurus serta untuk kepentingan operasional dengan system pembagian Rp: 10.000, kepada reseller dan Rp: 40.000 pihak menggunakan Market Penetration Strategy, dimana Strategi ini berusaha untuk meningkatkan market share suatu produk atau jasa melalui usaha-usaha pemasaran yang lebih besar. Strategi ini dapat diimplementasikan baik secara sendiri-sendiri atau bersama dengan strategi lain guna menambah jumlah tenaga penjual, biaya iklan, atau usaha-usaha promosi lainnya. Tujuan dari adanya strategi ini yakni untuk meningkatkan pangsa pasar dengan usaha pemasaran yang maksimal. Dan strategi yang diterapkan ini pun tergolong berhasil dari sisi jumlah produk pada tahun 2021 sebanyak 2.000 pcs dan meningkat menjadi 5.000 pcs pada tahun 2022. Karena adanya strategi yang dijalankan pada 2022 dimana pembagian penjualan grosir dan retail dibagi melalui 2 kordinator dan hasilnya sangat maksimal.

<sup>11</sup> Adji Nisfu, Wawancara dengan pelaku usaha sekitar Majelis Taklim Darus Shofa, July 12, 2022.



**c) Kopi & Susu**

Saat ini juga mengeluarkan Produk Arabian Coffe Darus Shofa, Arabian Milk Majelis Taklim An Nafahat di bawah naungan Majelis Taklim Darus Shofa dan Kopi Susu Darus Shofa, beberapa jenis minuman ini tidak hanya dipasarkan secara online & offline di dalam pemasarannya menggunakan Market Development Strategy yang biasanya hanya dipasarkan di Samarinda, saat ini sudah mulai dipasarkan di Wilayah Kutai Kartanegara dan Kutai Timur. Sehingga kapasitas produksi saat ini lebih besar daripada sebelumnya.

**d) Property**

Majelis Taklim Darus Shofa juga merintis usaha di bidang property yaitu Perumahan, dengan satu Kawasan Pusat Kota dan tergolong Area Heavy Population dan dekat dengan Fasilitas Publik di Jalan Abdul Wahab Syaharanie Samarinda Kalimantan Timur, Perumahan ini dibangun di atas areal 1,5 hektare, dengan total unit 104 rumah tinggal dan 1 Fasilitas Umum yaitu masjid di dalamnya. Dijalankan oleh pengurus Majelis Taklim Darus Shofa Samarinda dengan menggunakan Market Penetration Strategy, dimana Strategi ini berusaha untuk meningkatkan market share suatu produk atau jasa melalui usaha-usaha pemasaran yang lebih besar. Dengan membina marketing Frelancer untuk memasarkan property yang ada, dan hasilnya cukup efektif, Terhitung Perumahan ini dirilis pada tahun 2015 dan habis terjual di tahun yang sama.

**e) Bidang Usaha Eksternal**

Darus Shofa Samarinda memberi ruang sebagai upaya atau usaha yang dilakukan untuk dan oleh pihak di luar. Total terdapat 13 lapak usaha kecil menengah setiap minggu yang melakukan penjualan di kawasan Darus Shofa setiap Kamis malam. Jenis lapak usaha itu di antaranya:

**Tabel 1, Bidang Usaha Eksternal Majelis Taklim Darus Shofa<sup>12</sup>**

No	Nama	Jenis Usaha
1	Ridha	Pentol, dan Jus
2	Andi	Perlengkapan Ibadah, & Parfum
3	Effendi	Perlengkapan Ibadah, dan Parfum
4	Subhan	Pentol Goreng
5	Cipto	Balon
6	Udin Minuman	Minuman
7	Sri Handayani	Nasi Goreng
8	Eka	Minuman Kopi dan Susu
9	Handoko	Pentol, dan Cireng
10	Ali	Minuman, dan Snack
11	Hadi	Mainan
12	Sani	Kurma
13	Dani	The Daun, dan Snack

<sup>12</sup> Observasi lapangan di Majlis Taklim Darus Shofa, June 21, 2022.

Tentunya ini menjadi pasar baru bagi pelaku usaha kecil menengah ini untuk meningkatkan penghasilan mereka.

## 2. Majelis Taklim Nurul Amin

Majelis Taklim Nurul Amin bentuk usaha pemberdayaan dari sisi internal menjalankan usaha yang dijalankan oleh pengurus langsung, sebagaimana hasil wawancara berikut:

*"Kami punya badan usaha dengan nama Bin Zhofar, yang nama tersebut diambil dijadikan model dari nama guru Zhofaruddin (Guru Udin) yang Berdiri sejak tahun tanggal 30 januari 2020, dengan penjualan makanan, minuman dan pakaian muslim (Abaya, mukena, jilbab dan Koko) dan omset yang mencapai 100 lembar baju dengan kisaran 2 sampai 6 juta perbulan"<sup>13</sup>*

Badan usaha yang dikelola oleh majelis taklim Nurul amin berupa produknya penjualan pakaian muslim dan jenis makanan, minuman yang merupakan hasil produksi sendiri. Adapun pemasaran produksi tersebut melalui media sosial, Facebook, instragram dan lainnya termasuk dengan aplikasi shopee. Dan pemasaran melalui offline, memiliki stand di sekitar majelis taklim Nurul Amin, dan juga menyebar ke beberapa sekitar majelis taklim yang ada di sekitar Kota Samarinda.

Untuk produksi makanan berupa Nasi samin dan produksi minuman berupa susu korma, sementara produksi pakaian berupa pakaian muslimah seperti jilbab, mukena ,gamis dan abaya juga pakaian muslim berupa baju koko dengan pendapatan dari penjualan tersebut pada kisaran Rp: 2.000.000-Rp:6.000.000 tiap bulan diterima keuntungan secara bersih dari tiap produk yang dihasilkan.

Selain produksi makanan, minuman dan pakaian majelis taklim Nurul Amin juga memiliki bidang usaha pemberdayaan ekonomi masyarakat berupa perusahaan yang diberi nama PT. Berkat Sholawat dan CV. Nur Ratib dibidang penjualan Daging dan memiliki cabang CV. Berkat Nur di Provinsi Kalimantan Selatan, dan ini dikelola oleh anggota majelis taklim, sebagaimana hasil wawancara berikut:

*"Saya bersama guru Udin sudah 10 tahun, dengan mengikuti majelis taklim Nurul Amin saya dapat berkah, mulai perekonomian hidup saya yang sulit hingga berhasil seperti sekarang, usaha yang dari biasa sampai meningkat signifikan, usaha dibidang pangan berupa penjualan daging, usaha berupa PT. Berkat Sholawat dan CV. Nur Ratib, berkat majelis taklim usaha ini sukses, saya merasa dengan majelis taklim pemberdayaan, usaha ekonomi ini maju, Usaha kami sampai ke Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, dengan cabang CV. Berkat Nur, berkat Majelis taklim dapat keyakinan dan kepercayaan masyarakat."<sup>14</sup>*

Dengan majelis taklim Nurul Amin bisa mendapatkan laba yang luar biasa yang signifikan meningkat sehingga mendapat berkah, mulai perekonomian hidup sulit hingga berhasil, usaha yang dari biasa sampai meningkat dan membuka cabang sampai ke Kalimantan Selatan. Usaha bidang pangan berupa penjualan daging, dengan majelis taklim pemberdayaan

<sup>13</sup> Kifli, Wawancara dengan Pengurus badan usaha Majelis Taklim Nurul Amin, July 2, 2022.

<sup>14</sup> Odah, Wawancara dengan pengurus badan usaha Majelis Taklim Nurul Amin, July 2, 2022.

ekonomi masyarakat ini maju, dengan berkat Majelis taklim dapat keyakinan dan kepercayaan masyarakat.

Dari keuntungan badan usaha tersebut selain di jadikan modal pengembangan dan penambahan produk juga disisihkan ke Majelis taklim dan operasional lainnya, sehingga majelis taklim terus melaksanakan kajian dakwah juga pengembangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitarnya.

Majelis Taklim Nurul Amin juga memberi ruang sebagai upaya atau usaha yang dilakukan untuk dan oleh pihak di luar. Total terdapat 15 lapak usaha kecil menengah setiap minggu yang melakukan penjualan di kawasan Majelis Taklim Nurul Amin Jalan Biawan Samarinda setiap Minggu malam. Jenis lapak usaha itu di antaranya:

**Tabel 2, Bidang Usaha Eksternal Majelis Taklim Nurul Amin<sup>15</sup>**

No	Nama	Jenis Usaha
1	Slamet	Pentol, & Jus
2	Rida	Perlengkapan Ibadah, & Parfum
3	Junaidi	Perlengkapan Ibadah
4	Ponidi	Pentol, Goreng
5	Cipto	Mainan
6	Budi	Minuman
7	Rustam	Nasi Goreng, dan mie
8	Indra	Minuman
9	Restu	Pentol, & Cireng
10	Ebid	Minuman, dan Snack
11	Rudi	Minuman
12	Susi	Sari Kurma
13	Tika	The Daun, dan Snack
14	Halimah	Gorengan
15	Anshor	Ajwa

Tentunya ini juga menjadi pasar baru bagi pelaku usaha kecil menengah ini untuk meningkatkan penghasilan mereka.

### 3. Majelis Taklim Al Anwarul Bahiyah

Majelis Taklim Al Anwarul Bahiyah bentuk usaha pemberdayaan dari sisi Internal menjalankan usaha yang dijalankan oleh anggota mejlis taklim Al Anwarul Bahiyah sebagaimana hasil wawancara:

*“Produk yang dibuat, pentol rebus, jus sirsak, tahu isi bakso dan keripik singkong ditambah dengan jenis minuman es cincau rasa coklat, selain dijual di majelis taklim juga dijual melalui media sosial dengan distribusi beberapa majelis taklim yang ada di Kota Samarinda, dengan menggunakan beberapa orang tenaga kerja dan omset yang diperoleh perbulan bisa mencapai Rp: 6 juta yang diperoleh lebih besar dalam lingkungan majelis dengan pelanggan yang sudah tetap dari para Jemaah majelis taklim.”<sup>16</sup>*

<sup>15</sup> Observasi lapangan di Majlis Taklim Nurul Amin, June 3, 2022.

<sup>16</sup> Adji Nisfu, Wawancara dengan pelaku usaha sekitar Majelis Taklim Darus Shofa, June 22, 2022.

Bidang usaha yang dilakukan merupakan bagian dari pemberdayaan ekonomi masyarakat pada majelis taklim ini adalah pada bidang produksi berupa makanan dan minuman yang penjualannya dilakukan melalui online dan offline. Untuk media online menggunakan media sosial berupa Facebook dan Whatsapp, sementara offline, dengan menjual di beberapa tempat majelis taklim yang ada di Kota Samarinda. Dari produksi makanan berupa pentol rebus, jus sirsak, tahu isi bakso dan keripik singkong ditambah dengan jenis minuman es cincau rasa coklat ini diterima keuntungan secara bersih bisa mencapai Rp: 6.000.000 tiap bulannya.

Selain pemberdayaan sisi internal Majelis Taklim Al Anwarul Bahiyyah Samarinda juga memberi ruang sebagai upaya atau usaha yang dilakukan untuk dan oleh pihak di luar. Total terdapat 8 lapak usaha kecil menengah setiap minggu yang melakukan penjualan di kawasan Majelis Taklim Al Anwarul Bahiyyah Lok Bahu setiap Rabu malam. Jenis lapak usaha itu di antaranya:

**Tabel 3, Bidang Usaha Eksternal Majelis Taklim Al Anwarul Bahiyyah<sup>17</sup>**

No	Nama	Jenis Usaha
1	Subhan	Perlengkapan Ibadah & Parfum
2	Ida	Perlengkapan Ibadah & Buku
3	Wati	Pentol & Cireng
4	Rini	Pentol Goreng
5	Rustinah	Minuman
6	Tono	Pentol & Cireng
7	Bidin	Minuman dan Snack
8	Maimunah	Mihun

Tentunya ini juga menjadi pasar baru bagi pelaku usaha kecil menengah ini untuk meningkatkan penghasilan mereka.

### C. Efektifitas Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Majelis Taklim

Majelis Taklim adalah lembaga pendidikan yang sangat berperan dalam pengkajian, pengajaran, dan dakwah, dengan demikian diharapkan dalam berbagai aktivitas dan dakwahnya dapat mengajak masyarakat untuk berperilaku ramah lingkungan dan memperlakukan lingkungan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Memiliki peran penting dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, hal ini dapat dilihat dari beberapa hal yang melatar belaknginya, seperti keberadaan merupakan lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sehingga keberadaannya sangat berpengaruh di tengah-tengah masyarakat.

Para usaha memberikan respon yang positif terhadap ruang usaha untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ada di Majelis Taklim Darus Shofa, Majelis Taklim Al Awarul Bahiyyah, maupun Majelis Taklim Nurul Amin. Terlihat hampir dari 80% pelapak usaha di beberapa adalah pelapak usaha yang sama rutin berjualan setiap kegiatan baik di Majelis Taklim Darusshofa, Majelis Taklim Al Anwarul Bahiyyah, dan Majelis Taklim Nurul Amin.

<sup>17</sup> Observasi lapangan di Majelis Taklim Anwarul Bahiyah, July 12, 2022.

Para pelaku usaha disekitar majelis taklim menyatakan mendapat berkah bisa berjualan, karena adanya majelis taklim tanpa harus membayar pajak. Para pelaku usaha ini biasanya berjualan pentol dan Jus, setiap harinya berjualan di tempat yang lain di luar dari pagi hari hingga sore hari. Ketika berjualan merasakan berkah besar dari usaha yang ia jalankan, tidak hanya dri efektifitas waktu namun juga hasil yang didapatkan, total semalam bisa mendapatkan Rp: 300.000, laba bersih dari hasil jualan di yang berjualan hanya dari pukul 19:30 hingga 23:00, hasil ini lebih besar didapatkannya daripada ia berjualan di tempat lainnya. Sebagaimana berikut:

*“Saya bersyukur bisa merasakan berkah besar dari jualan di dekat majelis taklim, total semalam bisa mendapatkan Rp: 300.000, laba bersih dari hasil jualan di yang berjualan hanya dari pukul 19:30 hingga 23:00, hasil ini lebih besar didapatkannya daripada ia berjualan di tempat lainnya.”<sup>18</sup>*

Begitu pula dengan pelaku usaha perlengkapan ibadah dan parfum, kesehariannya beliau berjualan di depan rumah beliau di Jalan Hidayatullah di kawasan pinggir jalan, mulai rutin berjualan di Majelis Taklim Darusshofa, Majelis Taklim Al Anwarul Bahiyyah, dan Majelis Taklim Nurul Amin, perbedaan penghasilan keuntungan yang lebih besar didapatkan ketika dia, bahkan dia sudah memiliki langganan tetap setiap minggunya di setiap, kegiatan berjualan di inipun dia jadikan aktifitas rutin harian, di setiap di Kota Samarinda. Baginya ini perniagaan besar yang tidak hanya dari sisi hasil yang didapat namun keberkahan besar yang utamanya dia dapatkan dari setiap yang dia hadiri. Sebagaimana berikut:

*“Saya berjualan di depan rumah di Jln. Hidayatullah di pinggir jalan, mulai berjualan di Majelis Taklim Darusshofa, Majelis Taklim Al Anwarul Bahiyyah, dan Majelis Taklim Nurul Amin, perbedaan penghasilan keuntungan yang lebih besar didapatkan, bahkan saya sudah memiliki langganan tetap setiap minggunya di setiap, kegiatan berjualan.”<sup>19</sup>*

Hasil wawancara lainnya yaitu dengan Subhan pelaku usaha Pentol Goreng, kesehariannya beliau berjualan di sekitar perumahan di daerah Jalan Juanda, menggunakan motor yang tentunya opsional transport akan lebih besar dia keluarkan, mulai rutin berjualan di Majelis Taklim Darusshofa, Majelis Taklim Al Anwarul Bahiyyah, dan Majelis Taklim Nurul Amin pada tahun 2019, menurutnya berjualan di Majelis jauh lebih Efektif karena waktu jualan yang relative singkat dan keuntungan yang hampir sama bahkan lebih besar dari berjualan regular, baginya berjualan di Majelis merupakan kegiatan yang menurut besar manfaat karena selain berniaga mendapat keuntungan dia juga bisa beribadah menuntut ilmu. Sebagaimana berikut:

*“Saya berjualan di sekitar perumahan Jl. Juanda, menggunakan motor, mulai berjualan di Majelis Taklim Darusshofa, Majelis Taklim Al Anwarul Bahiyyah, dan Majelis Taklim Nurul Amin pada tahun 2019, saya banyak untungnya hampir sama bahkan lebih besar dari berjualan regular.”<sup>20</sup>*

<sup>18</sup> Nisfu, Wawancara dengan pelaku usaha sekitar Majelis Taklim Darus Shofa, July 12, 2022.

<sup>19</sup> Effendi, Wawancara dengan pelaku usaha perlengkapan ibadah dan parfum, di sekitar Majelis Taklim Darus Shofa, July 17, 2022.

<sup>20</sup> Subhan, Wawancara dengan pelaku usaha Pentol Goreng di sekitar Majelis Taklim Darus Shofa, July 17, 2022.

Dalam usaha pemberdayaan ekonomi masyarakat agar dapat mencapai sebuah keberhasilan dan mempunyai pengaruh terhadap usaha masyarakat sekitarnya tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendukung. Faktor-faktor pendukung tersebut yang membuat usaha dapat terus mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik dan dapat mencapai sebuah tujuan bersama. Faktor pendukung dalam sebuah pelaksanaan usaha merupakan suatu respon positif dari usaha yang dilakukan. Dari hasil penelitian terdapat beberapa faktor pendorong seperti yang disampaikan oleh pelaku, yakni:

Faktor Popularitas Pimpinan menyebabkan tingginya partisipasi dan respon positif dari jamaah dan pelaku usaha, terlihat dari konsistensi mereka dalam usaha di bahkan tidak hanya di satu. Tingginya Loyalitas Jamaah terhadap Pelaku Usaha, terlihat dari transaksi yang terjadi juga menjadi ajang silaturahmi antar jamaah dan masyarakat lebih erat disetiap jadwal rutin. Letak lokasi yang strategis yang juga memberikan dampak mudahnya akses Sebagian besar jamaah untuk berhadir.

#### **D. Manajemen Ketiga Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

##### **1. Perencanaan**

Fungsi perencanaan mengandung beberapa prinsip yang perlu diterapkan dalam majelis taklim, terutama di dalam penyusunan program-programnya dan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan, merupakan pemilihan arah tindakan, menjembatani kesenjangan antara keadaan pada saat sekarang dan keadaan yang diinginkan di masa depan, pengenalan hal-hal yang baru, pembaharuan yang sehat, dan lain sebagainya. Dengan demikian, perencanaan sangatlah penting dalam organisasi majelis taklim, terutama agar program kegiatan-kegiatannya dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah sehingga tujuan dan cita-citanya dapat diwujudkan.

Perencanaan kegiatan yang dilakukan di majelis taklim Darus Shofa dilakukan secara musyawarah bersama-sama dengan anggota dan selalu dipantau oleh pembina sekaligus pimpinan majelis taklim tersebut. Dalam melakukan musyawarah dipimpin oleh ketua dan dimusyawarahkan bersama lalu hasil musyawarah disampaikan kepada pembina atau pimpinan majelis taklim. Untuk acara besar, maka perencanaan dilakukan satu minggu atau sebulan sebelum acara berlangsung, sedangkan untuk kegiatan mingguan dilakukan satu hari sebelum acara berlangsung.

Adapun perencanaan yang dilakukan di majelis taklim Nurul Amin selalu dipimpin oleh Guru H. Zhofaruddin selaku pimpinan di majelis taklim tersebut dan proses penyusunan kegiatan selalu dikonsultasikan langsung dengan beliau minimal satu hari sebelum acara.

Sedangkan perencanaan di majelis taklim Al Anwarul Bahiyyah selalu diselenggarakan bersama melalui rapat bersama pengurus yang dipimpin langsung pimpinan majelis taklim Guru H. Achmad Zaini. Dalam melaksanakan rapat untuk acara besar, maka rapat dilaksanakan seminggu sebelum kegiatan berlangsung untuk menentukan panitia kegiatan, sedangkan untuk pengajian mingguan perencanaan dilaksanakan minimal satu hari sebelum kegiatan berlangsung.

##### **2. Pengorganisasian**

Seluruh proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugastugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Pengorganisasian di majelis taklim dilakukan dengan membentuk struktur organisasi, dengan struktur organisasi ini setiap anggota dibagi tugas-tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidangnya masing-masing untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepengurusan dalam majelis taklim Darus Shofa meliputi Pembina, Ketua, Sekretaris, Bendahara, Divisi Humas, Divisi Sholawat, Divisi Audio, Divisi Multimedia, Divisi Keamanan, Divisi Perlengkapan, Divisi Kebersihan. Masing-masing divisi mempunyai tugas dan fungsinya, sehingga fungsi organisasi berjalan sesuai aturan yang disepakati bersama.

Adapun kepengurusan dalam majelis taklim Nurul Amin meliputi pembina merangkap Ketua, Sekretaris, Bendahara, bidang humas, bidang keamanan, bidang multimedia, bidang perlengkapan, bidang kebersihan, bidang parker, dan bidang konsumsi. Sedangkan dalam majelis taklim Al Anwarul Bahiyyah belum terstruktur organisasi kepengurusan namun telah ada terkoordinir pengurus secara aktif pada majelis taklim tersebut.

### **3. Pelaksanaan**

Penggerakan majelis taklim merupakan inti dari manajemen majelis taklim, karena dalam proses ini semua aktivitas majelis taklim dilaksanakan. Penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

Proses pelaksanaan yang dilakukan pada saat kegiatan Majelis Taklim Darus Shofa berlangsung, terlebih dahulu mendapat arahan dan intruksi sesuai wewenang yang ditunjuk berdasarkan struktur kepada pengurus majelis taklim untuk melaksanakan tugasnya masing-masing seperti pada pelaksanaan pengajian rutin, dimulai dengan pembacaan maulid Habsyi, *Adh Diyaaul laami'*, Burdah, dan yasin dan tahlil diteruskan dengan pemcaan kitab, pengajian maupun tausiah keagamaan lalu beberapa informasi berkenaan dengan kemajuan majelis taklim dan ditutup dengan pembacaan doa yang diatur oleh divisi sholawat.

Adapun di majelis taklim Nurul Amin, pelaksanaannya dimulai dengan pembacaan maulid Habsyi, maulid Azab pemcaan kitab, pengajian tentang keagamaan yang langsung dipimpin oleh Guru Udin. Sedangkan di majelis taklim Al Anwarul Bahiyyah, pelaksanaannya dimulai dengan pembacaan maulid Habsyi, pengajian langsung dan ditutup dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh pengasuh majelis taklim.

### **4. Pengawasan**

Kegiatan pengendalian atau pengawasan majelis taklim merupakan fungsi akhir dalam manajemen. Pengendalian majelis taklim adalah fungsi yang memperhatikan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan dari rencana Pengendalian manajemen majelis taklim dikonsentrasikan pada pelaksanaan aktivitas tugas-tugas majelis taklim yang

sedang berlangsung maupun yang telah selesai dilakukan. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya preventif terhadap kemungkinan-kemungkinan terjadinya penyimpangan serta upaya peningkatan dan penyempurnaan terhadap proses kegiatan majelis taklim ke depan.

Setelah dilakukan pengendalian semua aktivitas majelis taklim, maka aspek penting lain yang harus diperhatikan dalam mengelola sebuah majelis taklim adalah dengan melakukan langkah evaluasi. Evaluasi majelis taklim ini dirancang untuk memberikan penilaian kepada orang yang dinilai, dan orang yang menilai atau pimpinan majelis taklim tentang informasi mengenai hasil karya.

Tujuan dari program evaluasi ini adalah untuk mencapai konklusi dakwah yang evaluatif dan memberikan pertimbangan mengenai hasil karya serta untuk mengembangkan karya dalam sebuah program majelis taklim. Dengan pengertian lain, evaluasi majelis taklim adalah meningkatkan pengertian manajerial majelis taklim dalam sebuah program formal yang mendorong para manajer atau pimpinan majelis taklim untuk mengamati perilaku anggotanya, lewat pengamatan yang lebih mendalam yang dapat dihasilkan melalui saling pengertian diantara kedua belah pihak.

Evaluasi menjadi sangat penting karena dapat menjamin keselamatan pelaksanaan dan perjalanan program majelis taklim. Disamping itu, evaluasi juga penting untuk mengetahui positif dan negatifnya pelaksanaan, sehingga dapat memanfaatkan yang positif dan meninggalkan yang negatif. Selain dapat menghasilkan pengalaman praktis dan empiris yang dapat dipandang sebagai aset dakwah dan harakah yang harus diwariskan kepada generasi untuk dijadikan sebuah pelajaran.

Pengawasan di Majelis Taklim Darus Shofa yaitu dilakukn oleh ketua selalu berkoodinasi dengan tiap pengurus pada divisi masing-masing. Jika ada hal-hal yang perlu dikoordinasikan dan disampaikan ke Pembina maupun pimpinan majelis taklim. Adapun pengawasan di Majelis Taklim Nurul Anwar, diawasi langsung oleh pimpinan sekaligus pengasuh. Sedangkan pengawasan di Majelis Taklim Al Anwarul Bahiyyah, diawasi langsung oleh pimpinan majelis taklim.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses manajemen yang dilakukan di ketiga majelis taklim berupa perencanaan pelayanan selalu dikoordinasikan melalui ketua dan pimpinan majelis yang mereka harus mengetahui setiap rencana dan usulan yang akan dilakukan sebelum disetujui bersama. Dalam pengorganisasiannya, di ketiga majelis taklim memiliki koodinator yang banyak dimana ketika dalam bertugas mereka mengetahui sudah mengetahui tugas dan kewajiban yang akan meraka lakukan, seperti koodinator tamu dimana tugas mereka adalah melayani setiap hajat tamu para pimpinan majelis taklim yang akan datang sebelum bertemu langsung dengan.

Sedangkan dalam segi pelaksanaan, baik koodinator maupun anggotanya mereka saling bantu membantu dalam menjalankan tugasnya masing-masing, seperti koodinator perlengkapan, dekorasi dan konsumsi serta lainnya. Selain sebagai pengawas koodinator juga ikut membantu dalam hal mempersiapkan alas duduk maupun merapikannya setelah selesai acara.



Dalam segi pengawasan semua koodinator wajib mengawasi anggotanya dalam setiap kegiatan berlangsung serta melaporkannya kepada ketua pengurus mengenai kelancaran maupun kendala yang dihadapi agar semua bisa diselesaikan dengan baik demi kepuasan pelayan kepada para jamaah pada kegiatan tersebut.

Tinggi rendahnya kualitas pelayanan yang diberikan oleh pengurus majelis taklim dapat diketahui melalui pelayanan sarana yang tersedia. Pelayanan terhadap jamaah ketiga majelis taklim merupakan suatu tingkatan di mana kebutuhan, keinginan dan harapan dari jamaah dapat terpenuhi yang akan mengakibatkan terjadinya jamaah akan merasa puas. Di antaranya kebutuhan air untuk wudhu serta penambahan alas tempat duduk demi kenyamanan jamaah untuk mendengar isi nasihat yang disampaikan oleh Habib ataupun guru ketika kegiatan majelis taklim berlangsung.

#### **E. Strategi Yang Digunakan Untuk Mengoptimalisasi Ketiga Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya tentang instrument pemberdayaan ekonomi atau kegiatan usaha yang dimiliki oleh ketiga majelis taklim tersebut yang dapat menunjang optimalisasi dalam pemberdayaan ekonomi jamaah, masyarakat sekitar atau umat. Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan bahwasanya ketiga majelis taklim ini memiliki unit-unit yang menangani program-program internal dan eksetrnal. Majelis taklim dapat menjadi sentral kekuatan umat.

Ketiga majelis taklim menggunakan strategi pemberdayaan masyarakat dengan strategi intensif mengenai strategi-strategi Penetrasi Pasar, Pengembangan Pasar, dan Pengembangan Produk sesuai dengan teori Husen Umar dan sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Edi Suharto yaitu Strategi dengan asas mikro.

Keberadaan ketiga majelis taklim tersebut, sangat dirasakan manfaatnya bagi anggotanya dan masyarakat sekitar. Majelis taklim ini menjadi wadah kegiatan bagi warga dan masyarakat sekitar. Majelis taklim ini berdiri sebagai wadah berkegiatan pengajian di wilayah perumahan, bukan terkoneksi di musala ataupun masjid. Majelis taklim ini menjadi wadah para warga untuk menuangkan ide, pikiran dan berkegiatan sendiri.

Pada awal pendirian, antusiasme warga untuk ikut dalam kegiatan taklim ini masih minim. Hal ini mungkin disebabkan karena kesibukan dan rasa individualis yang tinggi mengingat masyarakat yang tinggal merupakan pendatang dan secara strata kelas ekonomi yang bervariasi. Ada sebagian warga yang merasa tidak nyaman untuk berkumpul dengan yang bukan kelompoknya. Namun secara perlahan-lahan, melalui proses edukasi, ajakan-ajakan yang tidak bersifat paksaan, anggota majelis taklim mulai bertambah dan terus bertambah sampai dengan sekarang.

Seiring dengan perkembangan waktu, majelis taklim ini secara perlahan-lahan fungsi dan perannya berkembang bukan hanya sebatas pada pengajian agama, namun majelis taklim ini mulai aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial, budaya, ekonomi kemasyarakatan dan kemanusiaan.

Kondisi tersebut menggambarkan bahwa pada awalnya pola hidup masyarakat urban adalah cenderung kurang memanfaatkan ruang publik dan memilih untuk tidak banyak berinteraksi dengan orang lain. Dan majelis taklim menjadi salah satu solusi dalam proses edukasi masyarakat urban. Tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan majelis taklim sebagai salah satu bentuk pendidikan non formal keagamaan yang tumbuh subur di tengah-tengah masyarakat Indonesia.

Pada dasarnya manusia yang berada dalam sebuah kelompok masyarakat bersifat dinamis. Kelompok tersebut pasti mengalami perkembangan dan perubahan, baik itu terjadi secara cepat maupun lambat. Perubahan-perubahan tersebut bisa terkait nilai-nilai sosial, pola perilaku atau nilai budaya, sehingga membutuhkan cara-cara baru atau perbaikan untuk masyarakat bisa memenuhi kebutuhannya.

Untuk itu dalam memaksimalkan peran dan fungsi majelis taklim sebagai sentral bagi umat Islam dalam melakukan aktifitas terutama aktivitas ekonomi masyarakat. Dengan melihat peluang yang sangat besar salah satunya dari banyaknya umat muslim sekitar yang harus diberdayakan walaupun banyak juga ancaman eksternal yang dihadapi ketiga majelis taklim tersebut.

## **F. Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Manajemen Ketiga Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

### **a) Faktor Pendukung**

Dalam kegiatan pemberdayaan agar dapat mencapai sebuah keberhasilan dan mempunyai pengaruh terhadap pemberdayaan untuk masyarakat sekitarnya tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendukung. Faktor-faktor pendukung tersebut yang membuat sebuah organisasi dapat terus mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik dan dapat mencapai sebuah tujuan bersama. Faktor pendukung dalam sebuah pelaksanaan program merupakan suatu kekuatan dari kegiatan yang diberikan, faktor pendukung pada ketiga majelis taklim tersebut adalah:

- 1) Tingginya partisipasi yang responsif dari masyarakat dengan mengikuti program-program yang sudah terjadwal. Kegiatan demi kegiatan yang di dilaksanakan disana juga berjalan dengan baik, terlihat jamaahnya kian tahun kian bertambah banyak. Masyarakat semakin antusias dengan di bentuknya kegiatan pemberdayaan yang ada pada ketiga majelis taklim tersebut. Program ini di bentuk oleh pengurus dan anggota majelis taklim tak lain hanya untuk membantu menambah penghasilan masyarakat sekitar.
- 2) Loyalnya jamaah dan masyarakat. Dalam hal ini adalah cara sebagian dari mereka membeli ataupun memberikan apa yang mereka punya untuk kepentingan kemajuan mereka kepada majelis taklim membuat tali silaturahmi antar jama'ah dan masyarakat menjadi lebih erat. Seperti dalam tradisi mereka, jika ada masyarakat yang berkumpul, disitu dapat dipastikan ada makanan tanpa adanya iuran atau giliran siapa-siapa saja yang ingin memberi.
- 3) Letak ketiga majelis taklim yang strategis dan waktu yang kondisional

- 4) Majelis taklim ini berada di tengah-tengah tiga pemukiman padat masyarakat, sehingga membuat masyarakat tidak jauh-jauh dalam menambah penghasilan ekonominya.
- 5) Adanya dukungan dari Pemerintah Daerah. Dalam hal ini RT, RW, dan kelurahan serta pemerintah kota dan provinsi, ini terbukti dengan adanya dukungan moral dan moril untuk kelancaran kegiatan di ketiga majelis taklim tersebut.

**b) Faktor Penghambat**

- 1) Ketergantungan, adanya sifat saling ketergantungan terhadap orang lain dapat menyebabkan proses “pemandirian” masyarakat membutuhkan waktu yang cenderung lebih lama. Seperti yang telah disebutkan di awal bahwa tujuan dari kegiatan pemberdayaan ini tak lain agar masyarakat dapat mandiri dalam berwirausaha. Dengan adanya pelatihan dan cara untuk menumbuhkan keterampilan masyarakat di harapkan mampu untuk menumbuhkan rasa percaya diri masyarakat bahwa mereka bisa dan mampu mandiri, meski masih terasa sulit untuk sekarang.
- 2) Ketiga majelis taklim tidak ada lahan untuk parkir jika terdapat jadwal pengajian rutin bulanan. Banyaknya jumlah jamaah yang mengikuti pengajian akhirnya terpaksa memarkir kendaraannya di lahan dan pekarangan rumah tetangga majelis taklim dan di pinggir jalan membuat kurang nyamannya serta *was-was* terhadap kendaraan masing-masing.

**G. Perbedaan Dan Kesamaan Yang Ada Pada Ketiga Majelis Taklim**

Adapun persamaan ketiga majelis taklim tersebut adalah:

- a) Ketiga Majelis Taklim ini sama-sama memiliki kesamaan yaitu Majelis Taklim dengan status sangat populer di masyarakat.
- b) Ketiga Majelis Taklim ini berada di dalam Kota Samarinda, namun Ketiga Majelis Taklim ini memiliki jamaah yang banyak dibandingkan dengan Majelis Taklim yang berada di perkotaan.
- c) Ketiga Majelis Taklim ini memiliki usaha dalam pemberdayaan ekonomi jamaahnya dan masyarakat sekitar.
- d) Ketiga Majelis Taklim ini selalu mengadakan peringatan keagamaan semisal hari besar Islam maupun hari-hari biasanya yang mana jamaah rutin melaksanakan pengajian umum dan kajian kitab secara khusus.

Sedangkan perbedaanya ketiga majelis taklim tersebut adalah:

- a) Majelis Taklim Darus Shofa dan Majelis Taklim Al-Anwarul Bahiyyah adalah Majelis Taklim yang telah memiliki lembaga pendidikan berupa pondok Pesantren sementara Majelis Taklim Nurul Amin tidak memiliki lembaga pendidikan.
- b) Majelis Taklim Darus Shofa dan Majelis Taklim Nurul Amin serta Majelis Taklim Al-Anwarul Bahiyyah telah memiliki bidang usaha dengan tenaga kerja yang memberdayakan anggota maupun jamaah majelis taklim dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar sehingga kehidupan ekonomi masyarakat lebih meningkat. Bahkan yang tadinya jamaah dalam tataran ekonomi rendah bisa meningkat menjadi ekonomi atas.

- c) Majelis Taklim Darus Shofa berada di tengah-tengah kota bahkan dekat dengan pusat perbelanjaan dan masjid besar dengan akses jalan yang mudah dan luas bisa ditempuh dengan berbagai arah, sementara Majelis Taklim Nurul Amin berada di tengah kota dengan dua akses jalan untuk menempuhnya, jauh dari pusat perbelanjaan berada di pemukiman masyarakat pinggiran sungai mahakam sementara Majelis Taklim Al-Anwarul Bahiyyah, daerah perluasan kota akses cukup jauh dari kota namun berada keramaian perkampungan masyarakat.
- d) Majelis Taklim Darus Shofa berada di tengah-tengah masyarakat hedonis serta mayoritas aktif bekerja baik sebagai PNS maupun usahawan pada kehidupan ekonomi menengah keatas, sedangkan Majelis Taklim Nurul Amin berlokasi di daerah yang sangat Islami, dimana orang tua mereka mayoritas bekerja di rumah maupun di dalam kota, sehingga masyarakat sangat kental dengan nuansa keagamaan dan kehidupan ekonominya menengah, sementara Majelis Taklim Al-Anwarul Bahiyyah berada pada tataran masyarakat pinggiran kota yang tataran ekonominya menengah kebawah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada Majelis Taklim Darus Shofa, Majelis Al Anwarul Bahiyyah, dan Majelis Nurul Amin, maka dapat disimpulkan bahwa, Majelis taklim saat ini sudah bertransformasi tidak hanya menjadi wadah dakwah menuntut ilmu, namun menjadi pasar potensi bagi pelaku usaha untuk memberdayakan perekonomian masyarakat, mampu merekrut tenaga kerja sehingga mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan di Kota Samarinda. Majelis Taklim mampu menjalankan proses manajemen sebuah organisasi dibuktikan dengan adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dari ketiga majelis taklim yang diteliti. Startegi yang digunakan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat searah dengan teori Husen Umar dan yang dikemukakan oleh Edi Suharto. Terdapat faktor yang mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu tingginya partisipasi yang responsive serta kelayakan dari masyarakat, letak yang strategis dan waktu yang kondisional serta dukungan pemerintah setempat, sementara kendala yang ada tidak terlalu berarti dan mempengaruhi program majelis taklim.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Tuty. *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim*. Bandung: Mizan, 2000.
- Effendi. Wawancara dengan pelaku usaha perlengkapan ibadah dan parfum, di sekitar Majelis Taklim Darus Shofa, July 17, 2022.
- Francis, Fukuyama. *Social Capital, the Tanner Lectures On Human Values*. Oxford: Brasenose College, 2000.

- Khozin. *Jejak-Jejak Pendidikan Islam Di Indonesia*. Bandung: Universitas Muhammadiyah Bandung, 1996.
- Kifli. Wawancara dengan Pengurus badan usaha Majelis Taklim Nurul Amin, July 2, 2022.
- Nisfu, Adji. Wawancara dengan pelaku usaha sekitar Majelis Taklim Darus Shofa, June 22, 2022.
- — —. Wawancara dengan pelaku usaha sekitar Majelis Taklim Darus Shofa, July 12, 2022.
- Observasi lapangan di Majelis Taklim Anwarul Bahiyah, July 12, 2022.
- Observasi lapangan di Majelis Taklim Darus Shofa, June 21, 2022.
- Observasi lapangan di Majelis Taklim Nurul Amin, June 3, 2022.
- Odah. Wawancara dengan pengurus badan usaha Majelis Taklim Nurul Amin, July 2, 2022.
- Putnam D (ed), Robert. *Democracies in Flux: The Evolution of Social Capital in Contemporary Society*. Oxford: Oxford University Press, 2004.
- Salafuddin. Wawancara dengan Ketua Majelis Taklim Darus Shofa di rumahnya, July 21, 2022.
- Soetomo. *Masalah Sosial Dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Subhan. Wawancara dengan pelaku usaha Pentol Goreng di sekitar Majelis Taklim Darus Shofa, July 17, 2022.
- Zaini, Ahmad. Wawancara dengan Ketua Majelis Taklim Nurul Amin, June 20, 2022.
- Zhofaruddin. Wawancara dengan Guru Majelis Taklim Nurul Amin, June 18, 2022.
- Zulkifliansyah, Purnomo dan. *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*. Jakarta: LPE3UI, 1999.